



The Contribution of Islamic Religious Education in Building Students' Character

Wahid Hakim Azzaky¹, Mahfud Junaedi², Abdul Wahib³

wahidazzaky123@gmail.com, mahfudjunaedi@walisongo.ac.id, abdulwahib@walisongo.ac.id

^{1,2,3} Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, UIN Walisongo, Semarang, Indonesia

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping the moral character of students, especially in the era of globalization, which is filled with social and moral challenges. PAI not only serves as a means of transferring religious knowledge but also as a medium for internalizing fundamental moral values such as honesty, responsibility, and empathy. This research identifies various challenges faced in the implementation of moral education, including the negative influence of social media and the lack of parental involvement. Using the library research method, this study analyzes relevant literature to evaluate the effectiveness of PAI in building character. The results show the need for curriculum reform that is more relevant and teaching approaches that are more applicable. The synergy between schools, families, and communities is essential to ensure that moral values are internalized in students' daily lives. With teachers as role models, it is hoped that PAI can produce a generation that is not only academically intelligent but also of noble character and ethics.

Keywords: Moral Character, Islamic Religious Education, Students

PENDAHULUAN

Karakter moral merupakan fondasi penting dalam perkembangan kepribadian peserta didik, khususnya di era globalisasi yang penuh tantangan moral dan sosial. Di tengah perubahan sosial yang begitu cepat, peserta didik sering kali dihadapkan pada berbagai dilema etis yang membutuhkan kemampuan moral untuk mengambil keputusan yang benar (Eliasa, 2014). Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter moral siswa. PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai moral yang berakar dari ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan. Namun, implementasi pendidikan moral ini sering kali masih menjadi tantangan, terutama dalam memastikan agar nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para peserta didik (Arlina et al., 2023).

Kontribusi PAI dalam membangun karakter moral tidak hanya terlihat dalam kurikulum formal di kelas, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan (Azhari, 2018). Kegiatan seperti pengajian, ceramah agama, dan kegiatan sosial berbasis keagamaan, menjadi media untuk mengasah moral siswa secara praktis. Disisi lain, pendekatan guru dalam memberikan contoh moral juga sangat penting (Barry et al., 2013). Guru PAI sering kali menjadi role model bagi siswa dalam mengamalkan ajaran agama, baik melalui pengajaran maupun melalui sikap dan perilaku mereka sehari-hari (Dwi Cahyani et al., 2023). Namun, tantangan dalam proses ini sering kali muncul, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya keterlibatan orang tua, serta pengaruh negatif dari media sosial yang semakin mudah diakses oleh siswa (Hadisaputra, 2021).

Dalam konteks pendidikan modern, penting untuk mengkaji kembali efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter moral peserta didik. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terlihat bahwa pendidikan moral yang terintegrasi dalam PAI masih belum mencapai hasil yang optimal (Dendha Syouqina, 2022). Banyak siswa yang masih belum sepenuhnya memahami esensi dari nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama Islam. Fenomena ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pengajaran yang cenderung masih berorientasi pada pengetahuan teoretis, tanpa diimbangi dengan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari (Daryanto & Ernawati, 2024).

Selain itu, pengaruh dari lingkungan keluarga dan masyarakat juga turut mempengaruhi pembentukan karakter moral siswa. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung pembinaan moral sejak dini dapat membuat siswa kurang peka terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah (Eliasa, 2014). Di sinilah pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter moral peserta didik. PAI harus mampu menjadi jembatan yang menghubungkan nilai-nilai moral dalam ajaran agama dengan penerapannya di rumah dan lingkungan sosial (Sabri & Santoso, 2024). Dengan demikian, peserta didik akan memiliki landasan moral yang kuat yang tidak hanya diaplikasikan di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pembentukan karakter moral melalui PAI menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh teknologi dan media sosial yang semakin dominan dalam kehidupan siswa (Febriani et al., 2024). Media sosial sering kali menyajikan konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam PAI, sehingga dapat mempengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa (Furqon, 2024). Di sisi lain, kurangnya kontrol dan pengawasan dari orang tua terhadap penggunaan media sosial juga menjadi faktor yang memperburuk situasi ini (Khoiruddin & Sholekah, 2019). Oleh karena itu, peran Pendidikan agama dalam membentuk karakter moral harus mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan teknologi dan informasi saat ini.

Selain tantangan teknologi, kurikulum PAI di sekolah juga perlu dievaluasi agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan moral di era modern. Kurikulum PAI yang ada saat ini sering kali terlalu fokus pada aspek kognitif, yaitu pemahaman tentang ajaran agama secara teoritis, tanpa memberikan cukup ruang untuk pengembangan karakter moral secara praktis (Rahmasari et al., 2024). Padahal, karakter moral yang kuat tidak hanya dibentuk melalui pengetahuan, tetapi juga melalui pembiasaan dan pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya reformasi dalam kurikulum PAI agar lebih menekankan pada aspek moral dan etika, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata (Daryanto & Ernawati, 2024).

Peran guru PAI juga sangat penting dalam proses pembentukan karakter moral ini. Guru

tidak hanya bertugas sebagai pelajar, tetapi juga sebagai teladan moral bagi siswa. Cara guru menyampaikan materi, berinteraksi dengan siswa, serta menunjukkan sikap yang sesuai dengan ajaran agama, dapat menjadi model yang diikuti oleh siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam mengajarkan pendidikan moral menjadi hal yang sangat penting. Pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan nilai-nilai moral secara efektif perlu ditingkatkan, agar guru dapat menjadi agen perubahan dalam pembentukan karakter moral peserta didik (Pane & Patriana, 2016).

Dengan adanya sinergi antara kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang efektif, serta peran guru yang teladan, diharapkan Pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam membentuk karakter moral peserta didik (Ramadhani & Musyarapah, 2024). PAI harus menjadi sarana untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat. Dengan demikian, diharapkan para peserta didik mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap memegang teguh nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama Islam (Rolina, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan), yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan topik Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Moral Peserta Didik. Metode ini bertujuan untuk menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, karya ilmiah, artikel, dan sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter moral.

Dalam penerapan metode library research, peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai literatur yang membahas tentang konsep pendidikan agama Islam, teori pendidikan moral, serta relevansi kedua aspek tersebut dalam membentuk karakter peserta didik. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis kualitatif terhadap data-data tersebut dengan cara reduksi, kategorisasi, dan interpretasi sesuai dengan topik penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini akan didasarkan pada pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh dari literatur yang ada, serta disesuaikan dengan konteks penerapan pendidikan agama Islam dalam lingkungan pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pendidikan Karakter

Istilah “karakter” berhubungan dengan etika, moralitas, dan nilai-nilai, dan memiliki arti “positif”, bukan netral. Oleh karena itu, Pendidikan karakter dapat didefinisikan dengan lebih luas sebagai Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai budaya dan identitas nasional siswa untuk memiliki nilai dan karakteristik sebagai ciri dirinya sendiri dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang beragama, etnis, produktif, dan kreatif (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks di tengah perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Peningkatan tingkat kriminalitas menjadi salah satu indikator yang mencemaskan, mencerminkan adanya masalah mendasar dalam moralitas dan kesadaran hukum masyarakat (Silanoi, 2012). Di sisi lain, penurunan nasionalisme dan toleransi menunjukkan bahwa semangat persatuan yang menjadi fondasi bangsa mulai memudar, digantikan oleh egoisme kelompok dan polarisasi. Munculnya rasisme, baik dalam bentuk tindakan maupun ujaran, semakin memperburuk situasi, merusak harmoni antar suku, agama, dan ras yang selama ini menjadi kekuatan Indonesia sebagai negara majemuk (Gea et al., 2024). Tidak kalah pentingnya, penurunan religiusitas juga menjadi tanda bahwa nilai-nilai spiritual yang biasanya menjadi benteng moral masyarakat mulai tergeser oleh gaya

hidup yang lebih individualistis dan materialistis (Hadisaputra, 2021).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, langkah-langkah strategis harus segera diambil, salah satunya melalui reformasi kurikulum pendidikan nasional. Kurikulum yang ada saat ini perlu disesuaikan untuk lebih menekankan pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, budaya lokal, dan prinsip moral universal (Haryadi, Didit, Kerwanto, 2024). Pendidikan tidak hanya sekadar mengutamakan aspek akademis, tetapi juga harus memprioritaskan pengembangan karakter anak didik sebagai generasi penerus bangsa. Melalui integrasi materi yang mendidik toleransi, nasionalisme, dan religiusitas dalam kegiatan belajar-mengajar, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berkepribadian luhur, peduli terhadap sesama, dan siap menghadapi tantangan global tanpa melupakan identitas bangsanya (Hasanah, Andini, et al., 2023). Dengan sinergi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat, nilai-nilai budaya nasional yang mulai tergerus dapat kembali hidup dan menjadi landasan kokoh dalam membangun Indonesia yang lebih baik. (Novita et al., 2024).

Pada Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan karakter mempunyai posisi yang penting, sebagaimana yang terdapat dalam tujuan Pendidikan nasional yang menyatakan bahwa (Rahmasari et al., 2024) :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan karakter adalah pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan siswa di sekolah, di masyarakat, di lingkungan sekolah, dan di rumah melalui praktik, pembiasaan, dan keteladanan yang konsisten. Tidak seperti dokumen yang dapat disimpan dan dipahami dengan cepat. Akibatnya, sekolah, masyarakat, dan orang tua bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan karakter.

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembangunan Karakter

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembangunan karakter peserta didik. Sebagai bagian integral dari system pendidikan, Pendidikan agama islam tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga berupaya membentuk kepribadian dan moralitas siswa (Hasanah, Awreliya, et al., 2023). Melalui pemahaman ajaran-ajaran islam, siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang yang semuanya merupakan pilar penting dalam pembentukan karakter siswa (Balqis et al., 2024). Salah satu cara Pendidikan agama islam membangun karakter adalah melalui pengajaran akhlak. Dalam kurikulum pendidikan agama, terdapat materi yang mengajarkan perilaku baik dan buruk serta konsekuensi dari setiap tindakan. Dengan mempelajari ajaran akhlak, siswa diharapkan dapat membedakan antara tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan tindakan yang menyimpang. Hal ini menjadi fondasi bagi pengembangan karakter yang kuat dan bertanggung jawab (Munawir, Alfiana, et al., 2024).

Selain itu, Pendidikan agama islam juga menekankan pentingnya ibadah sebagai bentuk penghayatan dan pengamalan ajaran agama. Melalui praktik ibadah seperti sholat, puasa, dan zakat. Siswa belajar tentang disiplin, konsistensi, dan pengorbanan. Ibadah yang dilakukan secara rutin dapat membentuk kebiasaan baik yang berujung pada pembentukan karakter yang positif (Hayatunnisa Hayatunnisa et al., 2024). Misalnya, melalui sholat, siswa diajarkan untuk mematuhi waktu, konsentrasi, dan menjaga kebersihan. Pendidikan agama Islam juga memainkan peran penting dalam mengembangkan rasa solidaritas dan empati di

kalangan siswa (Gea et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan mengajarkan nilai-nilai sosial, seperti kepedulian terhadap sesama, tolong-menolong, dan berbagi. Kegiatan sosial yang sering diadakan di lingkungan pendidikan, seperti penggalangan dana untuk anak yatim atau kegiatan bakti sosial, memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya berkontribusi kepada masyarakat (Latifah, 2023).

Salah satu tantangan dalam implementasi Pendidikan agama islam dalam pembangunan karakter adalah adanya pengaruh lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, adanya kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan. Keterlibatan orang tua dalam mendukung Pendidikan agama di rumah serta masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif akan memperkuat karakter siswa. Dengan sinergi ini, nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ilham Perwira & Gusmaneli Gusmaneli, 2024). Media dan teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pendidikan agama Islam dalam membangun karakter. Dengan kemajuan teknologi, materi pendidikan dapat disampaikan melalui berbagai platform digital yang menarik. Misalnya, video pembelajaran tentang akhlak yang baik atau aplikasi mobile yang mengajarkan nilai-nilai Islam. Pendekatan yang inovatif ini diharapkan dapat lebih menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama (Arlina et al., 2023).

Evaluasi dan refleksi juga merupakan bagian penting dalam pendidikan agama islam. Melalui kegiatan diskusi dan penilaian terhadap perilaku siswa, guru dapat membantu siswa untuk mengevaluasi diri dan memahami dampak dari Tindakan mereka. Proses refleksi ini sangat penting untuk membantu siswa menyadari kesalahan dan mendorong mereka untuk memperbaiki diri, sehingga karakter yang dibangun menjadi lebih kuat dan kokoh (Syakiroh, n.d.). Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan karakter peserta didik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses belajar mengajar, pendidikan agama dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang tinggi. Melalui kerjasama antara berbagai pihak dan pemanfaatan teknologi, pendidikan agama Islam dapat terus berinovasi dalam upaya membangun karakter yang baik di kalangan siswa (Hayatunnisa Hayatunnisa et al., 2024).

Tujuan Pendidikan dalam Islam adalah Menanamkan Karakter pada Anak

Tujuan pendidikan dalam islam tidak hanya terbata pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup penanaman karakter yang kuat pada anak-anak. Dalam pendidikan islam, Pendidikan merupakan proses yang holistic, dimana aspek moral, etika, dan spiritual menjadi landasan utama (Ulfan et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa empati terhadap sesama. Hal ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab (Sofiani et al., 2024).

Dalam pendidikan Islam, berbagai pendekatan digunakan untuk menanamkan karakter pada anak-anak, termasuk pengajaran langsung, teladan, dan pembiasaan. Misalnya, seorang guru atau orang tua diharapkan dapat berperilaku seperti yang diharapkan anak-anak agar mereka dapat belajar dari sikap dan tindakan mereka (Vania Anshori Rita, 2023). Selain itu, cerita-cerita dari Al-Qur'an dan hadis digunakan dalam pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak. Ini memberikan contoh praktis tentang bagaimana karakter baik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Febriani et al., 2024). Proses ini membantu anak memahami pentingnya memiliki karakter yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

Pendidikan Islam juga mendorong anak-anak untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dengan memahami prinsip-prinsip moral yang diajarkan, anak-anak

diajarkannya untuk mempertimbangkan apa yang mereka lakukan dan bagaimana hal itu berdampak pada mereka sendiri dan orang lain. Ini akan membantu mereka tidak hanya mengikuti aturan, tetapi juga memahami maknanya (Haryadi, Didit, Kerwanto, 2024). Dengan demikian, mereka dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam situasi yang dihadapi, sehingga karakter yang baik dapat terinternalisasi dengan lebih mendalam.

Terakhir, tujuan pendidikan Islam untuk menanamkan karakter adalah untuk menciptakan generasi yang tidak hanya terampil dalam bidang akademik tetapi juga mampu menghadapi tantangan moral dan etika di masyarakat. Dengan karakter yang baik, anak-anak diharapkan dapat menjadi orang yang dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan mereka. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai luhur, sehingga dapat melahirkan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Yuswita et al., 2024).

Karakter atau akhlak dalam Islam merupakan tujuan utama dalam Pendidikan. Beberapa hadis Nabi yang menjelaskan pentingnya pendidikan akhlak menunjukkan hal ini. Salah satunya adalah “ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka”. Secara lebih luas, Ibnu Faris menjelaskan bahwa konsep pendidikan dalam Islam adalah membimbing seseorang dengan memperhatikan semua potensinya dengan langkah-langkah yang tepat, untuk mendidik jiwa, akhlak, intelektual, fisik, agama, sosial, politik, ekonomi, keindahannya, dan semangat jihadnya. Ini menghasilkan gagasan pendidikan yang luas bahwa kebutuhan hidup manusia sebenarnya adalah keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan dan hubungan antara manusia dan lingkungan mereka (Munawir, Putri, et al., 2024).

Pembelajaran PAI di Sekolah merupakan Upaya Pembentukan Karakter Siswa

Uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam mengubah kepribadian seorang anak, dan pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam proses tersebut. Masalahnya, pendidikan agama Islam di sekolah hanya diajarkan sebagai pengetahuan, tanpa diajarkan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, tujuan pendidikan agama Islam, yaitu mengajarkan siswa akhlak mulia, belum terpenuhi dengan baik.

Guru yang bertanggung jawab atas keberhasilan akademik harus menyadari bahwa mereka bertanggung jawab antar keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya pada tingkat kognitif. Mereka juga harus memberi tahu siswa bahwa pendidikan agama sangat penting agar mereka sadar sepenuhnya akan penerapan pengetahuan agama mereka dalam kehidupan sehari-hari. Di sinilah kreativitas guru diperlukan dalam menyampaikan pembelajaran. PAI harus diajarkan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga bagaimana guru dapat mendorong dan memfasilitasi pembelajaran agama di luar kelas melalui kegiatan keagamaan dan menciptakan lingkungan belajar agama yang tidak terbatas di dalam kelas (Yusri et al., 2023).

Tujuan utama pembelajaran PAI adalah untuk membentuk kepribadian siswa, yang diungkapkan melalui tingkah laku dan pemikiran mereka dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang di sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya juga harus membantu dalam pembelajaran PAI, dengan orang tua tentunya memiliki peran paling penting. Untuk mencapai tujuan mengembangkan siswa yang berakhlak mulia dan berkarakter, sekolah harus mampu mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan model pembelajaran PAI kepada berbagai pemangku kepentingan sebagai rantai komunitas yang saling mendukung. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang tepat memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah (Kamila, 2023).

Proses pendidikan yang sangat penting adalah keteladanan. Perilaku dan sikap guru sangat mencerminkan apa yang siswa pelajari. Seorang tokoh pendidikan Indonesia, Ki Hajar

Dewantara, berpendapat bahwa guru harus berpegang pada prinsip "ing ngarso sung tulodo ing madyo mangun karso", yang berarti memberi contoh di depan, bimbingan di tengah, dan insentif di belakang. Salah satu cara terbaik bagi guru untuk menggunakan contoh ini ketika mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mereka harus dapat menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan mereka sendiri sebelum mengajarkannya kepada siswa mereka, karena mereka akan menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka.

Pendidikan kepribadian atau moral tidak hanya diajarkan dalam bentuk pengetahuan tetapi juga diajarkan dalam bentuk kebiasaan. Setelah menjadi contoh atau teladan yang baik, guru juga harus mendorong siswa untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, selain menilai, guru juga memantau perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah, dan dukungan dari semua pihak sangat penting karena metode pembiasaan mengajarkan siswa untuk mampu berperilaku baik dengan siapapun dan kapanpun (Yuswita et al., 2024).

Proses Pendidikan moral yang diharapkan berfokus pada Pendidikan dari pada pengajaran. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang lebih mirip dengan bimbingan dan nasehat. Bimbingan dan nasehat berarti membimbing siswa untuk belajar nilai-nilai kehidupan nyata. Mendidik sambil memperhatikan berarti terus mengamati perkembangan anak dalam perilaku sehari-hari. Hal ini juga dapat digunakan sebagai dasar penilaian guru terhadap keberhasilan akademik anak. Sebab tujuan utama proses pembelajaran PAI adalah menciptakan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari penerapan pengetahuan yang telah diperoleh (Balqis et al., 2024). Umpan balik positif adalah cara guru mengakui prestasi siswanya dengan memberikan penghargaan dan hukuman. Guru menghargai keberhasilan siswa dan menghukum mereka yang melanggar. Namun, bukan dengan kekerasan atau gangguan psikologis, hukuman ini berfungsi sebagai pengajaran. Dalam pembelajaran PAI, teknik penghargaan dan hukuman diperlukan agar anak tetap termotivasi untuk belajar (Hayatunnisa Hayatunnisa et al., 2024).

Inilah mengapa pendidikan agama Islam sangat penting bagi siswa. Itu membangun dasar untuk pendidikan di bidang lain, yang akan menghasilkan siswa yang unggul dalam agama, pengetahuan, dan kepribadian (Balqis et al., 2024). Oleh karena itu, tepat untuk mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pilar utama pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan agama memberi tahu kita betapa pentingnya membangun akhlak yang baik, yang dimulai dengan membangun kesadaran beragama pada anak. Dia mengajarkan aqidah sebagai landasan agamanya, Al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidup, fiqh sebagai pedoman hukum dalam beribadah, sejarah Islam sebagai teladan hidup, dan etika sebagai pedoman perilaku manusia, apakah mereka pergi ke arah yang benar atau salah.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama di era globalisasi yang penuh tantangan moral. PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan moral masih ada, seperti pengaruh negatif dari media sosial dan kurangnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam proses pembentukan karakter. Reformasi kurikulum PAI yang lebih relevan dan pendekatan pengajaran yang lebih praktis juga diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran. Peran guru sebagai teladan moral dan peningkatan keterampilan mereka dalam mengajar pendidikan moral adalah kunci keberhasilan. Dengan adanya kolaborasi yang baik dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, diharapkan PAI dapat lebih efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya

cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Saran

Sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan peran pendidikan agama Islam dalam membangun karakter moral siswa. Sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi prinsip moral yang diajarkan, sekolah harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Sehingga pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, orang tua juga harus berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama di rumah. Selain itu, masyarakat dapat membantu dengan membuat lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter anak. Dengan melakukan hal-hal seperti ini, diharapkan bahwa pendidikan agama dapat lebih efektif dalam membangun moralitas di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, A., Lestari, A., Putri, A., Rambe, A., Elsil, E. A., & Jamilah, J. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1008–1018. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4657>
- Azhari, J. F. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisasi. *Jurnal Subulana*, 1(2), 70–80. <https://doi.org/10.47731/subulana.v1i2.15>
- Balqis, S. S., Sagala, R., & Fakhri, J. (2024). Peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(1), 1046–1057. <https://doi.org/https://doi.org/10.53958/ft.v5i2.482>
- Barry, A. L., Rice, S., & McDuffie-Dipman, M. (2013). Books with potential for character education and a literacy-rich social studies classroom: A research study. *Journal of Social Studies Research*, 37(1), 47–61. <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2012.12.002>
- Daryanto, D., & Ernawati, F. (2024). Integrasi Moral dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 9(1), 15–31.
- Dendha Syouqina, R. (2022). Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10(2), 225–232. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i2.282>
- Dwi Cahyani, N., Luthfiah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 477–493. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.5383>
- Eliasa, E. I. (2014). Increasing Values of Teamwork and Responsibility of the Students through Games: Integrating Education Character in Lectures. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 123, 196–203. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1415>
- Febriani, E., Kumaidi, M., Agustin, D., Religius, K., & Didik, P. (2024). Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 4542–4549.

- Furqon, M. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(2), 48–63. <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.310>
- Gea, A. P., Willfred, A., Hulu, E., Amal, N., Harefa, J., Number, R., Hulu, W., The, V., & Zebua, B. (2024). PENGUATAN PENDIDIKAN MORAL BERBASIS KARAKTER tujuan pendidikan , dengan demikian pendidikan karakter tradisional adalah istilah umum untuk. 5(4), 4929–4936. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1651>
- Hadisaputra. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Moral di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. *Wikipedia*, 10, 465–475. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/pencerah.v10i2.5271>
- Haryadi, Didit, Kerwanto, D. (2024). PERAN PENTING FILSAFAT ILMU BAGI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM Didit. *Edumulya*, 02(01), 72–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.59166/edumulya.v2i1.199>
- Hasanah, N., Andini, D. M., & Aulia, S. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Akhlak dan Moral Anak. *Religion: Jurnal Agama ...*, 1, 1085–1098. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/529%0Ahttps://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/download/529/439>
- Hasanah, N., Awreliya, H., & ... (2023). Analisis Masalah Pendidikan Karakter Dan Moral Dalam Perspektif Islam. ... *Agama, Sosial, Dan ...*, 1(2023), 1171–1183. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/543%0Ahttps://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/download/543/454>
- Hayatunnisa Hayatunnisa, Jenika Fejrin, Milki Salwa Nor Azizah, Muhamad Ilham, Wayan Gastiadirrijal, Syahidin Syahidin, & Muhamad Parhan. (2024). Konsep Etika Dan Moralitas Sebagai Materi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(2), 77–84. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i2.765>
- Ilham Perwira, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Pendidikan Agama Islam Sebagai Strategi untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 100–109. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.1956>
- Kamila, A. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR. *Al-Furqan*, 13(1), 104–116.
- Khoiruddin, M. A., & Sholekah, D. D. (2019). Implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*, 06(01), 123–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/pjp.v6i1.576>
- Latifah, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.357>
- Munawir, M., Alfiana, F., & Pambayun, S. P. (2024). Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam yang Berbasis Al-Qur'an. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 1–11.

<https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.628>

- Munawir, M., Putri, M., & Diasti, U. S. P. (2024). Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1402–1410. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7269>
- Novita, C. E., Ardani, A. V, & ... (2024). Analisis Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas V MI Darul Ulum Ngaliyan. *Madani: Jurnal ...*, 2(6), 13–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11519081> Analisis
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Munawir1,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7361>
- Pane, M. M., & Patriana, R. (2016). The Significance of Environmental Contents in Character Education for Quality of Life. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 222, 244–252. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.153>
- Rahmasari, R., Rahmasari, R., Gimri, F. D., Dewianti, A. F., & Wismanto, W. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 29–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1148>
- Ramadhani, N., & Musyarapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Rolina, N. (2014). Developing Responsibility Character for University Student in ECE through Project Method. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 123, 170–174. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1411>
- Sabri, Y., & Santoso, B. (2024). Strategi Membentuk Akhlak Dan Sikap Keagamaan Melalui Pendekatan Pendidikan Moral. *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 110–119. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.15431>
- Silanoi, L. (2012). The Development of Teaching Pattern for Promoting the Building up of Character Education Based on Sufficiency Economy Philosophy in Thailand. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(Icepsy), 1812–1816. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.131>
- Sofiani, I. K., Fadli, M. K., & Saputra, I. W. (2024). Pembentukan Kepribadian Islami dalam Pendidikan Agama Islam. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 299–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1353>
- Syakiroh, I. (n.d.). Strategi Penanaman Nilai PAI dalam Memebentuk Karakter Religius Di Era Globalisasi Nurazizah 1 , Inten Syakiroh 2 , Nurhalipah 3 Pascasarjana PAI STAI Miftahul Huda Subang. <https://ejournal.stai-maifda.ca.id/index.php/alkainah>
- Ulfan, M., Hasan, M., & Sugiran. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Agama Islam di Era Revolusi Digitsl. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(07), 286–297.

Vania Anshori Rita. (2023). Peran Guru dalam Pembentukan karakter di MI Tahfidz Babul Hikmah. 02(04), 290.

Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>

Yuswita, D., Halim, A., & Sumianti, S. (2024). Penguatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Diseminasi Peningkatan Nilai-Nilai Moral Siswa pada Jenjang SMP IT Al Kautsar Batam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 951–964. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.669>